

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Keseluruhan proses penelitian ini menempuh prosedur pendekatan penelitian dan pengembangan dengan tiga tahapan utama. Secara makro paradigma penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, tetapi pada bagian tertentu dari tahapan penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah melalui statistik deskriptif atau persentase.

1. Penelitian tahap I akan merupakan penelitian eksploratif dan studi kepustakaan terhadap konsep pelatihan dan bimbingan untuk mengetahui beban garapan KKB, mengetahui potensi dan kesiapan pelaksanaan belajar kewirausahaan, mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan program pembelajaran yang telah diselenggarakan KKB, dan mengetahui masukan-masukan tambahan yang dibutuhkan KKB agar menjadi lembaga pelatihan dan bimbingan yang mandiri dan berkelanjutan.
2. Penelitian tahap II dilakukan untuk pengembangan model konseptual kelembagaan KKB berdasarkan temuan penelitian tahap I dan teori dan konsep yang digunakan tentang kelemahan, potensi, beban garapan yang dihadapi KKB, dan masukan tambahan yang dibutuhkan; serta melakukan uji coba terbatas untuk menemukan perbaikan komponensial yang tepat.

3. Penelitian tahap III melakukan pengembangan menyeluruh pada benahan kelembagaan dan program kerja pembelajaran KKB berdasarkan temuan penelitian tahap II tentang perbaikan komponensial; dan melakukan ujicoba menyeluruh terhadap model yang telah diperbaiki untuk menemukan model kelembagaan KKB seperti yang dibutuhkan.

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik sesuai dengan jenis dan sifat data yang dibutuhkan.

1. Pada tahapan penelitian studi eksploratif digunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumenter. Ketiga metode penggalan data itu dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama.
2. Pada tahap penelitian pengembangan teknik penggalan data yang digunakan meliputi: catatan atau rekaman kejadian, dokumentasi, wawancara, dan diskusi.
3. Demikian juga pada tahap uji coba model secara terbatas. Pada tahapan ini penggalan data juga menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi langsung dan wawancara mendalam. Data dan informasi yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif.

B. Prosedur Penelitian

Secara parsial, studi ini akan menempuh tahapan kerja, meliputi: (1) studi pendahuluan, di antaranya: (a) penelitian lapangan yang berusaha

mencari model pengelolaan lembaga penyedia layanan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan, pengembangan kemampuan pengusaha kecil yang merupakan data faktual, (b) penelitian kepustakaan, mencoba menggali konsep dan teori tentang pengelolaan lembaga penyedia layanan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan, strategi pelatihan dan bimbingan, pengembangan pramodel konseptual pengelolaan lembaga penyedia layanan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan bagi peningkatan kemampuan pengusaha kecil, (2) Pengembangan model konseptual, didasarkan pada kondisi kebutuhan subjek sehingga proses pembuatannya melibatkan subyek. (3) validasi model konseptual melalui diskusi dengan para ahli (akademisi), praktisi, dan ujicoba terbatas. (4) revisi model konseptual. (6) ujicoba model (implementasi). (7) evaluasi dan analisis. (8) model final yang direkomendasikan.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan berupa studi eksploratif dilaksanakan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. a) Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. b) Studi lapangan dilaksanakan dengan teknik pengamatan, wawancara dan studi dokumen dengan pendekatan studi kasus yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memberikan model atau jenis-jenis pembelajaran.

2. Pengembangan Model Konseptual

Membuat model konseptual pelatihan dan bimbingan dalam pemberdayaan pengusaha kecil berdasarkan hasil studi pendahuluan di

lapangan dan studi kepustakaan. Teknik ini didasarkan pada kondisi kebutuhan subjek sehingga proses pembuatannya melibatkan mereka, dan berupaya lebih cenderung mengutamakan informasi dan data subyek. Dalam hal ini kebutuhan subjek ditempatkan sebagai prioritas utama dalam proses perumusan mengingat model konseptual ini sedapat-mungkin tetap berpegang pada kondisi subjek. Untuk ini, partisipasi mereka mutlak diperlukan, bahkan kehadiran peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator saja.

3. Validasi Model Konseptual

Validasi terhadap model konseptual yang telah dibuat dilakukan kepada akademisi dan praktisi pendidikan dan pengembangan masyarakat. (a) Validasi ahli dilakukan melalui diskusi intensif terhadap model konseptual yang telah dibuat dengan pihak ahli yang ada di pendidikan tinggi. (b) Kepada praktisi pendidikan, peneliti berupaya melakukan diskusi dengan: 1) para praktisi pendidikan luar sekolah yang ada di birokrasi pemerintahan. 2) para praktisi lembaga swadaya masyarakat yang pernah melakukan pengembangan pada kajian pengusaha kecil.

a. Instrumen Validasi

Instrumen yang digunakan dalam validasi model konseptual adalah peneliti sendiri, rancangan model konseptual, dan rancangan bahan belajar yang telah dibuat oleh peneliti yang disampaikan kepada responden untuk dibaca dan selanjutnya didiskusikan.

b. Tujuan Validasi

Tujuan yang hendak dicapai dalam rangka validasi adalah memperoleh model handal dan kredibel. Untuk memperoleh model yang valid, maka dilakukan lima cara, yaitu: (1) diskusi dengan ahli, (2) observasi terhadap sistem, (3) menelaah teori yang relevan, dan (4) menelaah hasil-hasil simulasi model yang relevan, latihan dan bimbingan. Validasi bahan belajar adalah untuk memperoleh bahan belajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar (pengusaha kecil mitra binaan KKB). Kelima cara tersebut dilakukan dalam rangka validasi model pengembangan pelatihan dan pendampingan pengusaha kecil.

c. Aspek yang Divalidasi

Aspek-aspek yang divalidasi adalah struktur model konseptual dan relevansinya dengan obyek dan subyek penelitian ini, dengan fokus utama adalah: (1) idea-idea normatif yang melandasi kelembagaan KKB yang tertuang dalam visi dan misi beserta deskripsinya, (2) tujuan lembaga, (3) prosedur kerja, (4) program kerja (pembelajaran), (5) alat-alat kelengkapan kelembagaan, dan (6) *output* (keluaran). Bagian-bagian tersebut perlu diverifikasi untuk mengecek relevansinya dengan subjek dan objek penelitian ini. Aspek *output* terutama dilihat dari kepuasan warga belajar, kehausan belajar lebih lanjut, dan kemauan untuk kembali belajar (berkonsultasi) pada KKB.

d. Responden

Validasi terhadap model konseptual, dilakukan dengan melibatkan responden, masing-masing : Pakar dari Perguruan Tinggi 2 orang, praktisi pemerintah 5 orang (Dinas Koperasi, Disnaker, Dinas Pendidikan, Pemda Propinsi Jawa Barat, BUMN), LSM 5 orang (Akatiga, PUPUK, BPPKU Jabar) dan para pengusaha kecil mitra binaan KKB.

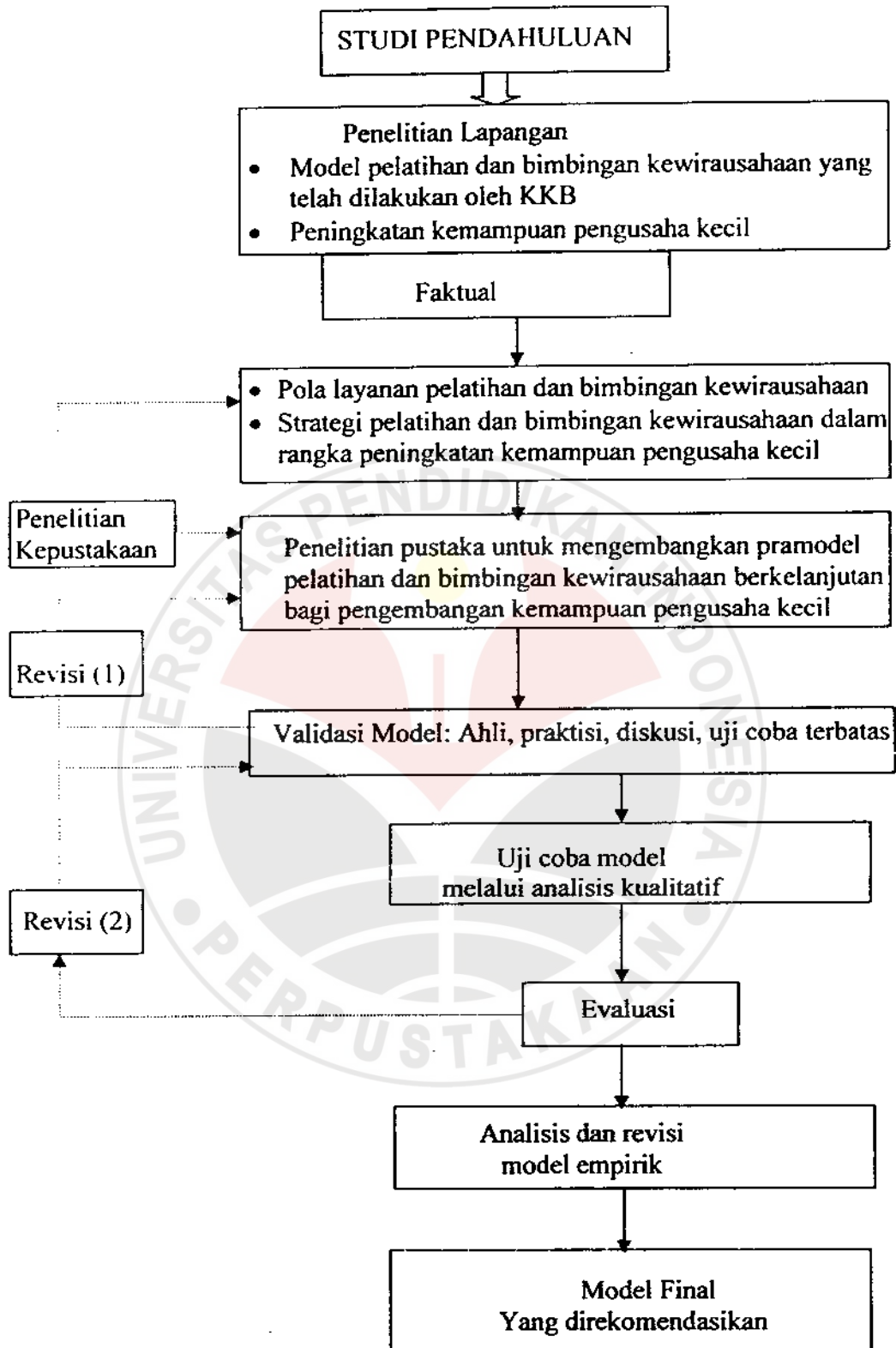
e. Teknik Validasi

Validasi dilakukan dalam empat teknik: (1) terhadap ahli dan praktisi dilakukan melalui diskusi intensif terhadap model konseptual yang telah dibuat, (2) observasi terhadap bagaimana tatanan kegiatan usaha, (3) menelaah teori yang relevan, (4) menelaah hasil-hasil simulasi model yang relevan khususnya model pemberdayaan pengusaha kecil, dan (5) menggunakan pengalaman atau intuisi peneliti sendiri.

f. Teknik Analisis Validasi

Hasil validasi tersebut, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan dalam memperbaiki model konseptual yang telah dibuat. Hasil verifikasi model konseptual ini selanjutnya diujicobakan kepada subjek yang sesungguhnya yaitu pengusaha kecil mitra binaan KKB Propinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan proses dan prosedur penelitian ini terlihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Metode Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengusaha kecil yang akan dan telah menjadi mitra kerja Klinik KKB Jawa Barat. Mereka berjumlah 20 orang/unit usaha dengan kriteria memiliki omset maksimal satu milyar setahun dan aset usaha maksimum Rp. 200.000.000 di luar tanah dan bangunan. Penentuan subjek dilakukan secara *purposif* dengan kriteria (1) memiliki usaha yang prospektif, (2) mudah dijangkau baik dari segi letak geografis maupun kesedian memberi dan menerima informasi, (3) memiliki motivasi untuk maju, (4) mewakili kelompok usaha tertentu (misalnya, pedagang, industri, kerajinan, dan jasa).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen: dalam bentuk angket, yang ditambah dengan lembaran observasi atau pedoman pengamatan, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) pemberian angket kepada peserta, (2) kegiatan observasi atau pengamatan baik yang dengan menggunakan pedoman pengamatan maupun tidak, (3) kegiatan wawancara dilakukan secara terbuka dan tertutup, serta wawancara mendalam, dan (4) studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan manusia sebagai instrument utama, yaitu dilakukan oleh peneliti sendiri. Manusia dijadikan instrument utama, karena manusia lebih memiliki kecermatan dengan ciri-ciri : (1) peka dan dapat bereaksi terhadap segala

stimulus dari lingkungan, (2) dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan yang terjadi, (3) dapat segera menganalisis data yang diperoleh, dan (4) dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

E. Teknik Analisis dan Validasi Data

1. Teknis Analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dibagi dua, yaitu: (1) untuk data hasil angket atau data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu (persentase dan uji beda). (2) data kualitatif yang direkam melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumen teranalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan: (1) setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan, (2) menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu, (3) membuat display data dalam bentuk bagan, (4) mengadakan cross site analysis dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam, dan (5) menyajikan temuan, menarik kesimpulan dan rekomendasi.

2. Teknik Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu: (1) triangulasi sumber data, misalnya suatu data dapat diperoleh dari dua sumber atau lebih, (2) triangulasi metode, misalnya suatu data dihimpun melalui dua teknik atau lebih.